



PENGARUH EDUKASI HIPERTENSI MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP KEAKTIFAN LANSIA YANG MENGALAMI HIPERTENSI DI POSYANDU SRIKANDI DESA GUCIALIT KECAMATAN GUCIALIT KABUPATEN LUMAJANG.

Hasyim Asy'ari¹, Rizka Yunita², Nur Hamim³

¹²³ Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo
Email Korespondensi: hasyimasyari@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah kesehatan kronis yang umum pada lansia dan memerlukan pemantauan rutin untuk mencegah komplikasi serius. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh edukasi hipertensi menggunakan media audio visual terhadap keaktifan lansia dalam mengunjungi Posyandu di Posyandu Srikandi, Desa Gucialit, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang. Penelitian ini mengadopsi desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Dari populasi 35 pasien lansia yang melakukan kunjungan keposyandu, sampel terdiri dari 32 responden lansia yang mengalami hipertensi yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Pengambilan data dilakukan dengan observasi kehadiran lansia di posyandu. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi edukasi hipertensi, sebagian besar responden (84,4%) tergolong tidak aktif dalam kunjungan ke Posyandu. Setelah intervensi dengan edukasi menggunakan media audio visual, terjadi peningkatan signifikan, di mana 59,4% responden kini aktif dalam kunjungan ke Posyandu. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari edukasi audio visual terhadap peningkatan keaktifan lansia. Diskusi menekankan pentingnya metode edukasi yang interaktif dan menarik, seperti media audio visual, dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi lansia dalam pemantauan kesehatan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam merancang program edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan lansia dalam mengelola penyakit kronis seperti hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Edukasi Audio Visual, Keaktifan Lansia

ABSTRACT

Hypertension is a common chronic health issue among the elderly and requires regular monitoring to prevent serious complications. This study aims to evaluate the effect of hypertension education using audio-visual media on the activity of elderly individuals in visiting integrated service post at srikandi integrated service post, Gucialit village, Gucialit, Lumajang. This study adopts a pre-experimental design with a one-group pretest posttest approach. From a population of 35 elderly patients visiting the integrated service post, a sample of 32 elderly respondents with hypertension was selected using simple random

sampling technique. Data collection was conducted through observations of the attendance of the elderly at the integrated service post. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that before the hypertension education intervention, the majority of respondents (84.4%) were categorized as inactive in visiting integrated service post. Following the intervention with audio-visual education, there was a significant increase, with 59.4% of respondents now being active in visiting integrated service post. The Wilcoxon test yielded a value of a value of $p = 0.000$ with a significant level $<0,005$ indicating a significant effect of audio-visual education on increasing elderly activity. The discussion emphasizes the importance of interactive and engaging educational methods, such as audio-visual media, in enhancing elderly awareness and participation in health monitoring. These findings are expected to serve as a reference for healthcare providers in designing more effective educational programs to improve elderly activity in managing chronic conditions like hypertension.

Keywords: Hypertension, Audio-Visual Education, Elderly Activity

PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi faktor risiko utama untuk penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan masalah kesehatan lainnya yang berpotensi fatal. Meskipun hipertensi dapat memengaruhi siapa pun, prevalensinya cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia, khususnya pada populasi lansia. Penderita lansia memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi, membuat kondisi ini menjadi masalah serius yang harus segera ditangani. Proses penuaan alami seringkali disertai dengan perubahan fisik dan fisiologis dalam tubuh, yang dapat memperburuk kontrol tekanan darah. Selain itu, lansia juga cenderung memiliki kondisi kesehatan lain yang dapat memperparah hipertensi, seperti diabetes, penyakit jantung koroner, dan obesitas (Wahyuni, 2019).

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan satu milyar orang di dunia menderita Hipertensi, 2/3 diantaranya berada di Negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Prevalensi Hipertensi akan terus meningkat dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena Hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita Hipertensi sehingga dapat menyebabkan peningkatan beban biaya kesehatan (Uliya & Ambarwati, 2020). Prevalensi Hipertensi di Indonesia menduduki peringkat ke delapan dalam kelompok penyakit tidak menular (PTM) yang ditimbulkan dari penyakit kardiovaskuler. Prevalensi Hipertensi nasional berdasarkan Riskesdas 2018 sebesar 25,8%, sedangkan hasil Riskesdas 2021 menunjukkan prevalensi hasil pengukuran tekanan darah, Hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Berdasarkan Kemenkes RI (2021), prevalensi Hipertensi di Jawa Timur berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur >18 tahun didapatkan 37,57%. Dan di Kota Lumajang sendiri memiliki prevalensi hipertensi 39,02% berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur >18 tahun (Kemenkes RI, 2021).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Maret 2024 menunjukkan bahwa dari 10 responden yang dianalisis, 7 responden (70%) tidak aktif dalam memeriksakan dirinya dalam kontrol hipertensi, sementara 3 responden (30%) lainnya aktif dan mengikuti program kontrol secara rutin. Tujuh responden yang tidak aktif dalam memeriksakan diri dalam kontrol hipertensi memiliki kecenderungan tekanan darah yang tidak stabil karena kurangnya pengawasan dan intervensi medis yang teratur. Mereka mungkin tidak secara konsisten mengonsumsi obat-obatan yang diresepkan atau mengikuti saran medis tentang perubahan gaya hidup yang sehat, seperti diet rendah garam atau rutin berolahraga. Selain itu, kurangnya pemantauan rutin oleh

tenaga medis dapat menyebabkan masalah tekanan darah tidak terdeteksi atau tidak diatasi dengan tepat pada tahap awal, yang pada gilirannya dapat menyebabkan fluktuasi tekanan darah yang tidak stabil. Dengan demikian, kurangnya keterlibatan dalam kontrol hipertensi dapat menjadi faktor utama yang menyebabkan kecenderungan tekanan darah yang tidak stabil pada responden yang tidak aktif. Dari ketiga responden yang aktif, terlihat kecenderungan bahwa mereka memiliki tekanan darah yang mendekati stabil dibandingkan dengan lansia yang tidak aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi aktif dalam program kontrol hipertensi dapat memiliki dampak positif terhadap pengendalian tekanan darah pada populasi lansia. Penemuan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk komitmen untuk mengikuti program perawatan kesehatan secara teratur, penggunaan obat-obatan secara konsisten, dan adopsi gaya hidup sehat seperti pola makan yang seimbang dan rutin berolahraga. Dengan demikian, partisipasi aktif dalam program kontrol hipertensi dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mengelola kondisi kesehatan hipertensi pada lansia.

Ketidakpatuhan lansia terhadap kontrol rutin di Posyandu Lansia menjadi hambatan besar dalam upaya pencegahan komplikasi kesehatan. Faktor-faktor seperti kurangnya edukasi dan motivasi berperan dalam menciptakan lingkungan di mana lansia tidak merasa terdorong atau mungkin bahkan tidak menyadari pentingnya menjaga tekanan darah mereka dalam kisaran yang sehat. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi lansia dalam menjalani kontrol rutin di Posyandu Lansia, sehingga dapat mengurangi risiko terhadap penyakit yang dapat dicegah melalui manajemen tekanan darah yang tepat (Priyanto, 2021). Kurangnya edukasi yang diberikan kepada lansia tentang pentingnya kontrol rutin di Posyandu Lansia merupakan salah satu penyebab utama dari ketidakpatuhan mereka. Lansia seringkali memiliki keterbatasan pengetahuan tentang dampak serius yang dapat ditimbulkan oleh tekanan darah yang tidak terkontrol. Mereka mungkin tidak sepenuhnya menyadari bahwa hipertensi yang tidak terkelola dapat menyebabkan berbagai komplikasi kesehatan yang serius, seperti serangan jantung, stroke, atau bahkan kematian. Ketidapahaman ini menjadikan mereka kurang memprioritaskan kontrol rutin tekanan darah sebagai bagian penting dari upaya pencegahan penyakit yang lebih serius. Selain kurangnya pengetahuan, kurangnya motivasi juga menjadi faktor utama dalam ketidakpatuhan lansia terhadap kontrol rutin di Posyandu Lansia. Lansia mungkin merasa kurang termotivasi untuk memeriksakan kesehatan secara rutin karena merasa tidak ada masalah atau gejala yang muncul. Mereka mungkin berpikir bahwa hanya ketika mereka merasa sakit atau tidak enak badan baru perlu melakukan pemeriksaan medis. Keterbatasan motivasi ini dapat menghambat partisipasi aktif dalam program kesehatan preventif, seperti kontrol rutin tekanan darah, yang pada akhirnya meningkatkan risiko terhadap komplikasi kesehatan yang serius (Putri, 2021).

Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mengimplementasikan strategi edukasi yang efektif, salah satunya adalah menggunakan media audio visual. Penggunaan audio visual dalam edukasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi dalam berbagai konteks, termasuk dalam bidang kesehatan. Teori kognitif sosial, misalnya, menyatakan bahwa individu cenderung lebih mungkin mengadopsi perilaku baru jika mereka memiliki model yang dapat mereka tiru dan jika mereka yakin bahwa perilaku tersebut akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Melalui pendekatan ini, edukasi audio visual dapat memberikan contoh konkret tentang pentingnya kontrol rutin di Posyandu Lansia, serta mengkomunikasikan manfaat yang dapat diperoleh secara langsung dari kepatuhan terhadap proses tersebut (Mastuti, 2023).

Dengan memanfaatkan pendekatan ini, diharapkan bahwa lansia akan lebih termotivasi untuk melakukan kontrol rutin di Posyandu Lansia, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi yang tidak terkontrol. Selain itu, penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan lansia dalam mengelola

kesehatan mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dari latar belakang diatas peneliti ingin meneliti tentang pengaruh edukasi hipertensi menggunakan audio visual terhadap keaktifan lansia yang mengalami hipertensi di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) atau hasil penelitian dalam kondisi yang dikendalikan. Pada penelitian ini metode eksperimen akan menggunakan desain One-Group. Dari populasi 35 pasien lansia yang melkukan kunjungan keposyandu , sampel terdiri dari 32 responden lanisa yang mengalami hipertensi yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Pengambilan data dilakukan dengan observasi kehadiran lansia diposyandu. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik responden di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
41-45 tahun	6	18,8%
46-50 tahun	19	59,4%
>50 tahun	7	21,9%
Total	32	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	31,3%
Perempuan	22	68,8%
Total	32	100%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	20	62,5 %
Wiraswasta	12	37,5 %
Total	32	100%
Pendidikan		
SD/ sederajat	17	53,1%
SMP/ sederajat	11	34,4%
SMA/ sederajat	4	12,5%
Total	32	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang memiliki usia 46-50 tahun sebanyak 19 responden (59,4%). Sebaliknya, kelompok usia 41–45 tahun memiliki frekuensi terendah, dengan hanya 6 responden atau 18,8%. sebagian besar responden di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (68,8%). Sebaliknya, jenis kelamin laki-laki memiliki frekuensi yang

lebih sedikit, yaitu 10 orang atau 31,3% sebagian besar responden di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang memiliki pendidikan taraf SD sebanyak 17 responden (53,1%). Sebaliknya, responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah yang paling sedikit, dengan hanya 4 orang atau 12,5%. sebagian besar responden di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 20 responden (62,5%). Sebaliknya, responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 12 orang atau 37,5%.

Tabel 2. Karakteristik responden penderita gout arthritis berdasarkan keluhan Nyeri

Kategori Nyeri	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Nyeri	0	0%
Ringan	8	27%
Sedang	22	73%
Berat	0	0
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat di simpulkan nyeri gout arthritis paling banyak mengalami nyeri sedang sebanyak 22 orang (73%) Dan pada 8 orang (27%) mengalami nyeri ringan.

Tabel 3 keaktifan lansia yang mengalami hipertensi sebelum diberikan edukasi hipertensi menggunakan audio visual di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit.

Keaktifan Sebelum Edukasi	Frekuensi	Prosentase
Aktif	5	15,6
Tidak Aktif	27	84,4
Total	32	100,0

Sumber: data frekuensi 2024

Dapatkan bahwa sebagian besar responden di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang memiliki keaktifan kunjungan kategori tidak aktif sebanyak 27 responden (84,4%) sebelum perlakuan. Sebaliknya, hanya 5 orang atau 15,6% responden yang dinyatakan aktif.

Tabel 4 keaktifan lansia yang mengalami hipertensi setelah diberikan edukasi hipertensi menggunakan audio visual di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit

Keaktifan Setelah Edukasi	Frekuensi	Prosentase
Aktif	19	59,4
Tidak Aktif	13	40,6
Total	32	100,0

Sumber: data frekuensi 2024

Tebel 4 didapatkan bahwa sebagian besar responden di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang memiliki keaktifan kunjungan kategori aktif sebanyak 19 responden (59,4%) setelah perlakuan. Sebaliknya, 13 orang atau 40,6% responden masih tergolong tidak aktif setelah intervensi.

Tabel 5 Tabel silang antara keaktifan lansia yang mengalami hipertensi sebelum dan setelah diberikan edukasi hipertensi menggunakan audio visual di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit

Keaktifan Sebelum Diberikan Edukasi	Keaktifan Setelah Diberikan Edukasi		Total
	Aktif	Tidak Aktif	
Aktif	5 (15,6%)	0 (0%)	5 (15,6%)
Tidak Aktif	14 (43,8%)	13 (40,6%)	27 (84,4%)
Total	19 (59,4%)	13 (40,6%)	32 (100%)
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000	

Sumber: data frekuensi 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapatkan bahwa sebagian besar responden di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang memiliki keaktifan kunjungan kategori tidak aktif sebanyak 27 responden (84,4%) sebelum perlakuan menjadi 14 responden (43,8%) kategori aktif dan 13 responden tetap tidak aktif setelah dilakukan edukasi hipertensi menggunakan audio visual. Hasil uji analisis wilcoxon test menunjukkan nilai α yaitu (0,000) yang berarti bahwa ada pengaruh edukasi hipertensi menggunakan audio visual terhadap keaktifan lansia yang mengalami hipertensi di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

PEMBAHASAN

Identifikasi keaktifan lansia yang mengalami hipertensi sebelum diberikan edukasi hipertensi menggunakan audio visual di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang

Keaktifan lansia yang mengalami hipertensi dalam kunjungan ke Posyandu Lansia merupakan aspek penting dalam pengelolaan kesehatan lansia. Lansia yang rutin mengikuti kegiatan Posyandu Lansia memiliki peluang lebih baik untuk memantau kondisi kesehatannya, termasuk tekanan darah. Kunjungan yang teratur memungkinkan deteksi dini terhadap komplikasi hipertensi dan penyakit lainnya, sehingga lansia dapat memperoleh intervensi yang tepat dari petugas kesehatan. Faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam kunjungan ke Posyandu Lansia meliputi kesadaran akan pentingnya kesehatan, dukungan keluarga, serta aksesibilitas ke fasilitas kesehatan. Lansia yang memiliki pemahaman lebih baik tentang bahaya hipertensi cenderung lebih aktif dalam memantau kesehatannya. Di sisi lain, dukungan keluarga berperan besar dalam mendorong lansia untuk hadir secara rutin, khususnya bagi lansia yang memiliki keterbatasan mobilitas (Wahyuni, 2019).

Upaya meningkatkan keaktifan lansia dalam kunjungan ke Posyandu Lansia dapat dilakukan melalui edukasi yang lebih intensif mengenai manfaat kesehatan yang diperoleh dari kunjungan rutin. Selain itu, perlu adanya peningkatan aksesibilitas posyandu melalui mobilisasi kader kesehatan, serta penyediaan transportasi gratis atau subsidi untuk lansia yang membutuhkan. Dengan dukungan komunitas, lansia akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam menjaga kesehatan mereka (Putri, 2021).

Kehadiran lansia secara teratur di Posyandu Lansia berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka. Kegiatan pemeriksaan rutin, edukasi kesehatan, serta deteksi dini komplikasi hipertensi dapat membantu lansia untuk menjalani hidup yang lebih sehat dan mandiri. Oleh karena itu, peningkatan keaktifan lansia dalam kunjungan ke Posyandu Lansia harus menjadi prioritas dalam program kesehatan lansia di berbagai daerah. Namun, beberapa lansia mungkin menghadapi kendala dalam keaktifan kunjungan ke Posyandu Lansia. Kendala tersebut bisa berupa jarak ke lokasi posyandu, keterbatasan fisik, hingga minimnya fasilitas

transportasi yang mendukung. Selain itu, lansia yang mengalami ketidaknyamanan atau kelelahan akibat penyakit kronis sering kali enggan menghadiri posyandu secara rutin, meskipun kondisi mereka memerlukan pemantauan ketat (Priyanto, 2021).

Mayoritas lansia tidak secara rutin memanfaatkan layanan Posyandu Lansia, yang berpotensi menghambat pemantauan pengelolaan hipertensi mereka. Ketidaktifan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman mengenai manfaat kunjungan rutin, keterbatasan fisik, atau kurangnya dukungan keluarga, kondisi ini mencerminkan perlunya intervensi yang lebih terarah untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu. Salah satu faktor kunci yang mungkin memengaruhi keaktifan ini adalah rendahnya tingkat kesadaran lansia terhadap pentingnya kunjungan ke Posyandu dalam menjaga kesehatan, terutama bagi mereka yang memiliki kondisi kronis seperti hipertensi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan edukasi kesehatan yang lebih intensif, baik melalui kader kesehatan maupun melalui media yang mudah diakses oleh lansia. Selain itu, peneliti juga mencatat bahwa kondisi geografis dan aksesibilitas Posyandu dapat menjadi penghambat bagi lansia yang tidak memiliki sarana transportasi atau mengalami keterbatasan mobilitas. Hal ini menunjukkan pentingnya menyediakan dukungan logistik, seperti transportasi gratis atau layanan jemput untuk lansia, yang dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan Posyandu. Keterlibatan keluarga dalam mendukung lansia untuk aktif mengunjungi Posyandu sangat krusial. Keluarga yang mendampingi atau memotivasi lansia untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan kesehatan rutin akan membantu meningkatkan keaktifan lansia di Posyandu. Dukungan emosional dan fisik dari keluarga bisa menjadi dorongan signifikan bagi lansia untuk lebih memperhatikan kesehatannya (Mastuti, 2023).

Peneliti berpendapat bahwa hasil ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan metode edukasi yang tepat dalam mengatasi masalah kesehatan pada lansia. Penggunaan audio visual terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan cara yang mudah dipahami oleh lansia, yang pada akhirnya dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengunjungi Posyandu Lansia. Peningkatan keaktifan ini mengindikasikan bahwa edukasi berbasis audio visual mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman lansia mengenai pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu. Lansia yang sebelumnya mungkin kurang sadar akan risiko hipertensi dan manfaat kunjungan rutin kini menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif setelah mendapatkan informasi yang lebih jelas dan menarik melalui media audio visual. Keberhasilan intervensi ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang lebih interaktif dan mudah dipahami dapat menjadi kunci untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan kesehatan. Selain itu, keaktifan yang meningkat juga mencerminkan adanya perubahan sikap dan perilaku lansia terhadap pentingnya menjaga kesehatan melalui deteksi dini dan pengelolaan hipertensi secara berkelanjutan.

Identifikasi keaktifan lansia yang mengalami hipertensi setelah diberikan edukasi hipertensi menggunakan audio visual di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang

Keaktifan lansia yang mengalami hipertensi setelah diberikan edukasi hipertensi menggunakan media audio visual menunjukkan perubahan positif yang signifikan. Penggunaan media ini efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh lansia. Edukasi yang interaktif dan visual mampu menarik perhatian lansia, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjaga kesehatannya dan rutin menghadiri Posyandu Lansia. Peningkatan pemahaman tentang risiko hipertensi dan pentingnya pemantauan rutin melalui edukasi ini dapat mendorong partisipasi yang lebih baik (Mastuti, 2023).

Selain itu, audio visual memberikan pendekatan yang lebih inklusif, terutama bagi lansia yang mungkin memiliki keterbatasan dalam membaca atau memahami informasi tertulis.

Dengan presentasi yang lebih hidup dan jelas, lansia dapat lebih mudah memahami langkah-langkah pengelolaan hipertensi, termasuk pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu. Hal ini meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pemeriksaan tekanan darah yang teratur, deteksi dini komplikasi, serta partisipasi dalam kegiatan kesehatan yang ditawarkan di Posyandu (Rahayu & Kurniasari, 2022).

Setelah diberikan edukasi, sebagian besar lansia menunjukkan peningkatan motivasi untuk hadir di Posyandu Lansia. Mereka lebih 58 memahami bagaimana kunjungan ke Posyandu tidak hanya bermanfaat untuk pemeriksaan kesehatan tetapi juga sebagai sarana mendapatkan informasi terbaru mengenai penanganan hipertensi. Lansia yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan minat untuk terlibat lebih banyak dalam kegiatan kesehatan karena mereka melihat dampak langsung dari pengetahuan yang mereka peroleh melalui edukasi audio visual (Azhari & Setiawan, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa edukasi melalui audio visual juga memperkuat ikatan sosial di antara para lansia. Ketika mereka mengikuti sesi edukasi bersama, mereka dapat berbagi pengalaman dan saling memotivasi untuk lebih aktif menjaga kesehatan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana lansia merasa lebih terhubung satu sama lain dalam upaya mereka mengelola hipertensi. Dengan adanya edukasi berbasis audio visual, keaktifan lansia dalam mengunjungi Posyandu Lansia meningkat secara signifikan. Lansia yang sebelumnya tidak aktif mulai lebih sering menghadiri kegiatan kesehatan, merasa lebih percaya diri dalam mengelola kondisi kesehatannya, dan menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya kunjungan rutin. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang inovatif dan menarik dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan lansia dalam upaya menjaga kesehatan, khususnya dalam pengelolaan hipertensi.

Pengaruh edukasi hipertensi menggunakan audio visual terhadap keaktifan lansia yang mengalami hipertensi di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang

Edukasi hipertensi menggunakan media audio visual memberikan dampak yang signifikan terhadap keaktifan lansia yang menderita hipertensi dalam mengikuti kunjungan ke Posyandu Lansia. Setelah diberikan intervensi edukasi ini, lansia menjadi lebih memahami pentingnya memantau tekanan darah mereka secara rutin. Media audio visual menawarkan cara yang lebih menarik dan interaktif dalam menyampaikan informasi kesehatan, sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh lansia. Hasilnya, banyak lansia yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam menjalani pemeriksaan kesehatan di Posyandu. Salah satu alasan mengapa media audio visual efektif adalah kemampuannya untuk menyederhanakan konsep-konsep medis yang kompleks dan menjelaskannya dengan cara yang lebih visual dan mudah dicerna. Lansia yang mungkin memiliki kesulitan membaca atau memahami informasi tertulis mendapatkan manfaat besar dari pendekatan ini. Mereka dapat melihat dan mendengar langsung bagaimana hipertensi dapat mempengaruhi kesehatan mereka, dan mengapa tindakan pencegahan seperti kunjungan rutin ke Posyandu sangat penting (Azhari & Setiawan, 2021).

Setelah menerima edukasi menggunakan audio visual, lansia yang sebelumnya mungkin tidak menyadari risiko hipertensi mulai memahami dampaknya terhadap kesehatan jangka panjang. Informasi yang disampaikan dengan visualisasi yang jelas dan suara yang dapat diikuti oleh mereka memberikan wawasan baru, yang kemudian meningkatkan motivasi mereka untuk lebih sering hadir di Posyandu. Keaktifan mereka dalam memantau kesehatan melalui Posyandu tidak hanya sekadar meningkat, tetapi juga berkelanjutan setelah intervensi edukasi ini. Intervensi edukasi yang disampaikan melalui audio visual juga memiliki potensi untuk membangun kesadaran komunitas di kalangan lansia. Lansia yang telah mengikuti edukasi ini dapat membagikan apa yang mereka pelajari kepada teman-teman mereka, yang

mungkin belum sadar akan pentingnya kunjungan ke Posyandu. Pendekatan ini menciptakan efek berantai positif yang memperkuat kesadaran kesehatan di komunitas lansia secara keseluruhan (Rahayu & Kurniasari, 2022). Dengan peningkatan keaktifan lansia setelah menerima edukasi audio visual, diharapkan risiko komplikasi akibat hipertensi dapat diminimalkan. Lansia yang lebih aktif memantau kesehatannya secara rutin di Posyandu akan lebih mungkin mendeteksi masalah kesehatan sejak dini dan mendapatkan perawatan yang diperlukan lebih cepat. Oleh karena itu, edukasi audio visual dapat dianggap sebagai salah satu metode intervensi yang efektif dalam mengatasi masalah kesehatan kronis pada lansia, khususnya hipertensi.

Peneliti berpendapat bahwa edukasi dengan menggunakan media audio visual mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman lansia tentang pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu untuk mengontrol hipertensi mereka. Media yang interaktif dan visual berhasil menarik perhatian lansia, sehingga mereka lebih termotivasi untuk hadir secara teratur. Namun, masih ada tantangan dalam meningkatkan keaktifan pada sebagian lansia yang tetap tidak aktif meskipun sudah mendapatkan edukasi. Faktor-faktor seperti keterbatasan fisik, aksesibilitas, atau dukungan keluarga mungkin berperan dalam ketidakaktifan beberapa lansia. Meskipun edukasi telah meningkatkan keaktifan sebagian besar responden, ada kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menangani hambatan-hambatan lain yang mungkin dihadapi oleh lansia yang tetap tidak aktif. Pendekatan yang lebih personal, seperti kunjungan rumah atau dukungan komunitas, dapat dipertimbangkan untuk mengatasi masalah ini. Selain itu, penting untuk mencatat bahwa intervensi edukasi seperti ini perlu terus dilakukan secara berkesinambungan untuk mempertahankan tingkat keaktifan yang sudah meningkat. Lansia memerlukan penguatan terus-menerus untuk menjaga motivasi mereka tetap tinggi dalam menghadiri Posyandu dan memantau kondisi kesehatannya. Edukasi yang dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai metode interaktif bisa menjadi kunci dalam mempertahankan perubahan perilaku ini. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan efektivitas edukasi audio visual sebagai alat yang kuat untuk meningkatkan keaktifan lansia dalam menjaga kesehatan mereka, terutama dalam hal kunjungan rutin ke Posyandu Lansia. Implementasi yang lebih luas dari metode ini di berbagai komunitas dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia yang menderita hipertensi serta mencegah komplikasi penyakit kronis ini di masa mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang memiliki keaktifan kunjungan kategori tidak aktif sebanyak 27 responden (84,4%) sebelum perlakuan. Sebagian besar responden di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang memiliki keaktifan kunjungan kategori aktif sebanyak 19 responden (59,4%) setelah perlakuan. Hasil uji analisis wilcoxon test menunjukkan nilai α yaitu (0,000) yang berarti bahwa ada pengaruh edukasi hipertensi menggunakan audio visual terhadap keaktifan lansia yang mengalami hipertensi di Posyandu Srikandi Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar tenaga keperawatan mengembangkan dan menerapkan program edukasi yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan keaktifan pasien. Program edukasi ini harus mencakup metode yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan pasien untuk memastikan pemahaman yang optimal dan keterlibatan aktif. Selain itu, perawat perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil. Pendekatan edukasi yang lebih personal dan berbasis bukti dapat membantu meningkatkan motivasi pasien, mempromosikan kepatuhan terhadap rencana perawatan, dan akhirnya memperbaiki hasil kesehatan. Perawat juga disarankan untuk terus memperbarui keterampilan mereka dalam strategi edukasi dan

intervensi guna mengatasi berbagai tantangan dalam praktik keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada pembimbing atas dukungannya dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K., Rusli, D., & Hikmah, M. (2022). Evaluasi Penggunaan Obat dan Kesesuaian Dosis Kemoterapi Body Surface Area (BSA) Pasien Kanker Payudara di RSUD Sekayu. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 6(2), 56. <https://doi.org/10.21111/pharmasipha.v6i2.8708>
- Afriansyah, A., Meilanny, D. dan Santoso, B. (2019) “Pelayanan Panti Werdha Terhadap Adaptasi Lansia,” 2, hal. 190–198
- Bandiyah, S. (2019). Lanjut Usia Dan Keperawatan Gerontik. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Bosworth, H. B. (2019). Enhancing Medication Adherence : The Public Health Dilemma. <https://doi.org/10.1016/j.phclin.2019.05.001>
- Brunner & Suddarth. (2017). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12 volume 1. Jakarta : EGC
- Kurniasih, R., & Nurjanah, S. (2020). Relationship Between Family Support with Anxiety of Death Among Elderly. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 391. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.391-400>
- Laka, O. K., Widodo, D., & Rahayu H., W. (2018). Hubungan Hipertensi dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Posyandu Lansia esa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang. *Nursing News*, 3(1), 22–32.
- Lutviana dkk. (2017). hubungan mekanisme koping dengan subjective well-being pada lansia di pstw yogyakarta unit budi luhur. yogyakarta: Revisi 20 .
- Malessy, F. Y. (2019, 10 2). Dipetik 4 9, 2021, dari Pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas Karbafo: <http://repository.ucb.ac.id>
- Mastuti, S., Ulfa, L., & Nugraha, S. (2023). Efektivitas Media Audio Visual dalam Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Pekerja Sektor Swasta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 253–258.
- Mufarida, B. (2021, 2 4). Dipetik 4 8, 2021, dari Kemenkes: jumlah lansia di Indonesia hampir sama <http://nasional.sindonews.com> dengan lansia negara G20:
- Priyanto, A., Abdillah, A., & Zaitun, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi Menggunakan Media Poster dan Audio Visual Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Nursing*, 12(3), 105–116.
- Putri, A. O., Rahmayanti, T. N., Chairunnisa, A. R., Khairina, N., & Santi. (2021). Penyuluhan Online dengan Booklet Dan Video Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 451–458. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4469>
- Rejeki, G. S., & Tambunan, H. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kecemasan Lanjut Usia di Puskesmas Johar Baru II Jakarta. *Jurnal Kesehatan Saelmakers* <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH> Perdana, 2(1), 83–90. 68
- Retnaningsih, D. (2018). Keperawatan Gerontik. Semarang: In Media.
- Rizka Ahadiningtyas Julian Atmaja', R. R. (2017). *Jurnal Psikogenesis*, Volume 5, No.2 Desember 2017. Peran dukungan sosial keluarga terhadap motivasi menjaga kesehatan melalui aktivitas fisik pada lansia, 3.
- Saputra, B. I. (2018). hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet asam urat pada

- lansia penderita gout arhritis di kacang giripurwo purwosari gunungkidul
- Wahyuni, A. S., Amelia, R., Nababan, I. F. F., Pallysater, D., & Lubis, N. K. (2019). The Difference of Educational Effectiveness Using Presentation Slide Method with Video About Prevention of Hypertension on Increasing Knowledge and Attitude in People with the Hypertension Risk in Amplas Health Center. 7(20), 3478–3482. <https://www.idpress.eu/mjms/index>
- WHO. (2023). Hypertension. <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/hypertension>.
- Yuli Permata Sari, L. O. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia Osteoarthritis di wilayah kerja puskesmas Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX , 6
- .